

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan

##### 1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan pendidikan menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini selalu juga muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam pengembangan pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model pengembangan yang baru yaitu: Pertama "top-down model" yaitu pengembangan pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan/atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Kedua "bottom-up model" yaitu model pengembangan yang bersumber dan hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan.

Abdul Majid mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.<sup>5</sup>

Pengembangan pembelajaran hadir didasarkan pada adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir

---

<sup>5</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2005), 24.

semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan *ilmu pengetahuan* dan *teknologi*. Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan pembelajaran hadir juga didasarkan pada adanya sebuah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan. Orang tua tidak peduli apakah sekolah negeri ataupun swasta. Kenyataan ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia, sehingga memunculkan sekolah-sekolah unggulan di setiap kota.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka proses belajar mengajar di ruang kelas telah pula banyak menarik perhatian para peneliti dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran perlu ditingkatkan, sehingga dapat diketahui secara nyata, apa, mengapa dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan.

Dengan demikian pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar dapat mencapai hasil yang optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, pengelolaan pembelajaran merupakan kunci keberhasilan menuju pembelajaran yang berkualitas.

## 2. Konsep Pengembangan pembelajaran

Menurut pengertian pengembangan pembelajaran yang telah dipaparkan, maka konsep pengembangan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu:

- a. Pengembangan pembelajaran sebagai teknologi artinya suatu pembelajaran yang lebih terdorong dengan menggunakan teknik-teknik, metode, dan pendekatan yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori yang konstruktif terhadap solusi dan problem pembelajaran.
- b. Pengembangan pembelajaran sebagai suatu sistem artinya sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk meningkatkan pembelajaran. Pengembangan sistem pengajaran melalui proses yang sistemik selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan pembelajaran.
- c. Pengembangan pembelajaran sebagai sebuah disiplin artinya cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
- d. Pengembangan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi, dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.

- e. Pengembangan pembelajaran sebagai teknologi artinya suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkahlaku kongnitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.<sup>6</sup>

Dengan mengacu kepada sudut pandang tersebut, maka pengembangan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Pengembangan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, system dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pengembangan pengajaran berjalan dengan efektif dan efesien.<sup>7</sup>

### **3. Dimensi-dimensi pengembangan pembelajaran**

- a. Signifikansi. Tingkat signifikansi tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan singnifikansi dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses pembelajaran
- b. Feasibilitas. Artinya pengembangan pembelajaran harus disusun berdasarkan pertimbangan realities baik yang berkaitan dengan biaya maupun pengimplementasiannya.
- c. Relevansi. Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa pengembangan pembelajaran memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

---

<sup>6</sup>*Ibid.* Abdul Majid, 17-18.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 19-20.

- d. Kepastian. Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.
- e. Ketelitian. Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar pengembangan pembelajaran disusun dalam bentuk yang sederhana, serta perlu diperhatikan secara sensitive kaitan-kaitan yang pasti terjadi antara berbagai komponen.
- f. Adaptabilitas. Diakui bahwa pengembangan pembelajaran bersifat dinamis, sehingga senantiasa perlu mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan pembelajaran yang fleksibel atau adaptable dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.
- g. Waktu, factor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksikan masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitanya dengan masa mendatang.
- h. Monitoring merupakan proses mengembangkan criteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.
- i. Isi pembelajaran, artinya dalam isi pembelajaran merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan.dalam pembelajaran yang baik perlu memuat: a) tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan pendukungnya; b) bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layananlayanan pendukungnya; c)

tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasan siswa; dan d) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pengajaran.

#### **4. Langkah-langkah pengembangan pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Berkaitan dengan hal tersebut Masjid yang merujuk Puskur mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran perlu: 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, 4) bermuatan nilai, estetika, etika, logika dan kinestetika, dan 5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

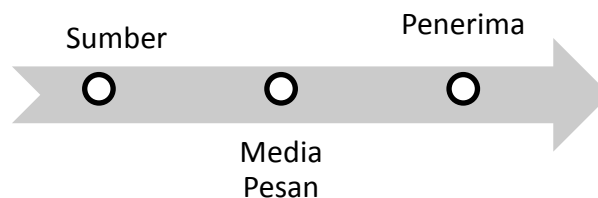
Untuk itu hendaknya kegiatan belajar mengajar tidak sekedar transferpengetahuan saja yang akan lahir kejenuhan baik bagi siswa maupun guru, sehinggamotivasi dan prestasi belajar dan mengajar sulit untuk ditingkatkan. Oleh karenanyalangkah baru yang harus ditempuh adalah bagaimana dapat mengubah paradigmatentang belajar dan mengajar, sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman danmenyenangkan.

## B. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata latin "*medius*" yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>8</sup>

Media, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien. Dalam melakukan proses belajar manusia senantiasa memanfaatkan beragam media. Peran media dalam hal ini adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar pada dasarnya berjalan beriringan dengan perkembangan teknologi. Proses ini dapat digambarkan sebagai berikut.<sup>9</sup>



Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk membantu atau sebagai perantara siswa agar siswa mudah dalam memahami pelajaran. Kemudian media juga merupakan alat untuk menarik minat siswa dalam belajar, karena dengan penerapan model-model yang menarik membuat minat belajar siswa meningkat.

<sup>8</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007),3.

<sup>9</sup> Benny A. Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 13-15.

## **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Fungsi media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajaran, serta memungkinkan pembelajaran menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga
- 4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian mengenai fungsi media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memberikan kemudahan terhadap proses penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dengan cara yang lebih praktis dan edukatif yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa.

---

<sup>10</sup>Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2011), 5-6.



### c. Macam-macam media Pembelajaran

Media Pembelajaran dilihat dari sifatnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. (Baca juga: Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, atau media yang tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
2. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.
3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.<sup>11</sup>

Minat belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan media

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2015), 211.

pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar fokus perhatian dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi adalah dilihat dari kemampuan media pembelajaran dalam mentransfer materi-materi pembelajaran. Dengan begitu, media pembelajaran yang diupayakan akan memudahkan siswa dalam belajar, menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan daya pemahaman siswa.

**d. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran**

Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu memerlukan perencanaan yang baik. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa seorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya dikelas atas dasar pertimbangan antara lain: (a) ia sudah merasa akrab dengan media papan tulis atau proyektor transparansi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan lebih baik daripada dirinya sendiri misalnya diagram pada *flipchart* atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.

Menurut pendapat Heinich,dkk mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (ASSURE merupakan singkatan dari *Analyze learner characteristics, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner*

*response, and Evaluate*). Model ini menyarankan enam kegiatan utama dalam perencanaan pembelajaran sebagai berikut.<sup>12</sup>

- (A) Menganalisis karakteristik umum kelompok sasaran, apakah mereka siswa sekolah lanjutan atau perguruan tinggi serta menganalisis karakteristik khusus mereka yang meliputi antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal mereka.
- (S) Merumuskan tujuan pembelajaran, yaitu perilaku atau kemampuan baru apa (pengetahuan, ketrampilan, atau sikap) yang diharapkan siswa miliki dan kuasai setelah proses belajar mengajar selesai. Tujuan ini akan memengaruhi pemilihan media dan urutan penyajian dan kegiatan belajar.
- (S) Memilih, memodifikasi, atau merancang dan mengembangkan materi dan media yang tepat. Apabila materi dan media pembelajaran yang telah tersedia akan dapat mencapai tujuan, materi dan media itu sebaiknya digunakan untuk menghemat waktu, tenaga, dan biaya.
- (U) Menggunakan materi dan media. Setelah memilih materi dan media yang tepat, diperlukan persiapan bagaimana dan beberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menggunakannya. Disamping praktik dan latihan menggunakannya, persiapan ruangan juga diperlukan seperti tata letak tempat duduk siswa, fasilitas yang digunakan seperti meja peralatan, listrik, layar dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 67-69.

- (R) Meminta tanggapan dari siswa. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk memberikan respons dan umpan balik mengenai keefektifan proses belajar mengajar.
- (E) Mengevaluasi proses belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa mengenai tujuan pembelajaran, keefektifan media, pendekatan dan guru sendiri.

## C. Media Pembelajaran Berbasis Video

### 1. Pengertian Media Video

Menurut Cheppy Riyana “membuktikan bahwa media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.”<sup>13</sup>

Menurut Sungkono “membuktikan bahwa media video adalah bahan pembelajaran tampak dengar yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pelajaran.”<sup>14</sup> Jadi yang dimaksud dengan video adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Pada dasarnya, hakikat video adalah mengubah suatu ide atau gagasan menjadi sebuah tayangan gambar dan suara yang proses perekamannya dan penayangannya melibatkan teknologi tertentu.

---

<sup>13</sup> Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AI UPI, 2007), 46.

<sup>14</sup> Sungkono, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 65.

## 2. Karakteristik Media Video

Secara umum, karakteristik media video dan film memiliki persamaan, yaitu:

- i. Menampilkan gambar dengan gerak, serta suara secara bersamaan
- ii. Mampu menampilkan benda yang sangat tidak mungkin ke dalam kelas karena terlalu besar (misalnya: gunung), terlalu kecil (misalnya: kuman), terlalu abstrak (misalnya: konsep bencana), terlalu rumit (misal: proses produksi), terlalu jauh (misal: kehidupan di kutub) dan lain sebagainya.
- iii. Mampu mempersingkat proses, misalnya proses penyemaian padi hingga panen.
- iv. Memungkinkan adanya rekayasa (misal: animasi)<sup>15</sup>

## 3. Kelebihan dan kelemahan Video sebagai Media Pembelajaran

Kelebihan media video sebagai berikut:

- 1.) Video dapat memanipulasi waktu dan ruang sehingga siswa dapat diajak melanglang buana ke mana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas.
- 2.) Video juga dapat menampilkan objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya, atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh siswa.

---

<sup>15</sup> Christiani Ismaniati, *pengembangan dan pemanfaatan media video intruksional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam Majalah Ilmiah Pembelajaran Edisi Khusus 2012*, 119.

- 3.) Kemampuan media video juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan.<sup>16</sup>
- 4.) Video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa.
- 5.) Video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 6.) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.
- 7.) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.<sup>17</sup>
- 8.) Ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan,
- 9.) Video bahan ajar non cetak yg kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung,
- 10.) Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Kelemahan media video sebagai berikut:

Pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, pada saat diputar video gambar dan suara akan berjalan terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, video yang tersedia tidak selalu

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 135.

<sup>17</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 220.

sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Daryanto mengungkapkan beberapa kelemahan media video pembelajaran, yaitu:

1. *Fine details*, tidak dapat menampilkan obyek sampai yang sekecil-kecilnya.
2. *Size information*, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya.
3. *Third dimention*, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi.
4. *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihat.
5. Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya.
6. Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.<sup>18</sup>

#### **4. Indikator Keberhasilan Media Video sebagai Media Pembelajaran**

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa maka prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

---

<sup>18</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 90.

- 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga mampu membantusiswa dalam belajar.
- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran agar media tepat dalam penerapannya.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa agar mampu menjadi solusi dalam pembelajaran yang efektif.
- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi dalam menunjang proses penyampaian pesan.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengoperasikannya.<sup>19</sup>

## 5. Kriteria Penilaian Kualitas Media Pembelajaran

Menurut Wahono ada tiga aspek yang bisa digunakan untuk penilaian media pembelajaran dimana *game* masuk didalamnya yaitu:

### a. Aspek rekayasa media

Aspek rekayasa perangkat lunak mencakup beberapa hal yaitu efektif dan efisien dalam pengembangan maupun penggunaan, *Reliabilitas* (kehandalan), *maintainabilitas* (dapat dipelihara/ dikelola dengan mudah), *usabilitas* (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya), ketepatan pemilihan software pengembangan, *kompabilitas*, dokumentasinya lengkap, dan *reusabilitas* (seluruh

---

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Media Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 173-174.



program dapat dimanfaatkan kembali untuk pengembangan program lain).

**b. Aspek desain pembelajaran**

Aspek desain pembelajaran mencakup beberapa hal yaitu kejelasan tujuan pembelajaran, relevansi tujuan pembelajaran dengan SK/KD/kurikulum, ketepatan penggunaan media pembelajaran dalam kelas, pemberian motivasi belajar, kontekstualitas, aktualitas, kelengkapan dan kualitas bahan bantuan belajar, kesesuaian materi, kedalaman materi, kemudahan untuk dipahami, sistematis, konsistensi evaluasi dengan media pembelajaran, dan ketepatan alat evaluasi.

**c. Aspek komunikasi visual**

Aspek komunikasi visual mencakup komunikatif, kreatif, sederhana dan memikat, *audio* (narasi, *sound effect*, *background*, musik), visual (*layout design*, *typography*, warna), media bergerak (animasi, movie), serta *layout* (latar belakang).<sup>20</sup>

## **D. Minat Belajar**

### **a. Definisi Minat**

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak

---

<sup>20</sup>Wahono, *Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 96.

menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Menurut Salahudi Mahfudh, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.<sup>21</sup>

Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam metodologi pengajaran agama islam: menyatakan bahwa minat yaitu: “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.<sup>22</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan atau merupakan kecenderungan seseorang yang berasal dari luar maupun dalam sanubari yang mendorongnya untuk merasa tertarik terhadap sua

---

<sup>21</sup> Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Bina Ilmu: Surabaya, 1990), 45.

<sup>22</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2001), 91.

tu hal sehingga mengarahkan perbuatannya kepada suatu hal tersebut dan menimbulkan perasaan senang.

#### **b. Definisi Belajar**

Sebenarnya dalam penegasan istilah telah dijelaskan pengertian belajar, namun perlu penulis tegaskan lagi.

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar. Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan

mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.<sup>23</sup>

### c. Ciri-Ciri Minat Belajar

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wijaya Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Prenda Media Group, Bandung, 2001), 123.

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2003), 58.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu.

Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).<sup>25</sup>

Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut :

##### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

a. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.

b. Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu

c. Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

---

<sup>25</sup> Ali Muhammad, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2004), 67.

d. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

## e. Aspek Minat

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: a) aspek kognitif, b) aspek afektif, dan c) aspek psikomotor

### 1) Aspek Kognitif,

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

## 2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

## 3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika

seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

#### **f. Klasifikasi Minat**

Minat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengekspresian dari minat, antara lain: a.*expressed interest*, b.*manifest interest*, c. *tested interest*, dan d. *inventoried interest*<sup>26</sup> Ketiga jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

#### **g. Indikator Minat**

Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa.<sup>27</sup> Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

<sup>26</sup> Suhartini Dewi, *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belakangnya (tesis)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), 23.

<sup>27</sup> Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: APSI Pusat 2005), 152.



- 1) Perasaan Senang; Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

#### **h. Cara membangkitkan minat belajar**

Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

- 1.)Memperkaya ide atau gagasan.
- 2.) Memberikan hadiah yang merangsang.
- 3.) Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
- 4.)Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
- 5.) Mengembangkan fantasi.
- 6.) Melatih sikap positif.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. dan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Minat ini memang berhubungan dengan kebutuhan siswa untuk mengetahui sesuatu dari objek yang dipelajarinya. Disinilah guru memegang peranan penting sebagai penentu dan pencipta kondisi pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dan interaktif.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 48.

## **D. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Ihsan mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sedangkan [Pendidikan Agama Islam](#) berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".<sup>29</sup>

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi

---

<sup>29</sup> Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), 27

lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.<sup>30</sup>

Pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai “sunnatullah”

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

---

<sup>30</sup> Drajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 25-28.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

#### **E. Kerangka Berpikir**

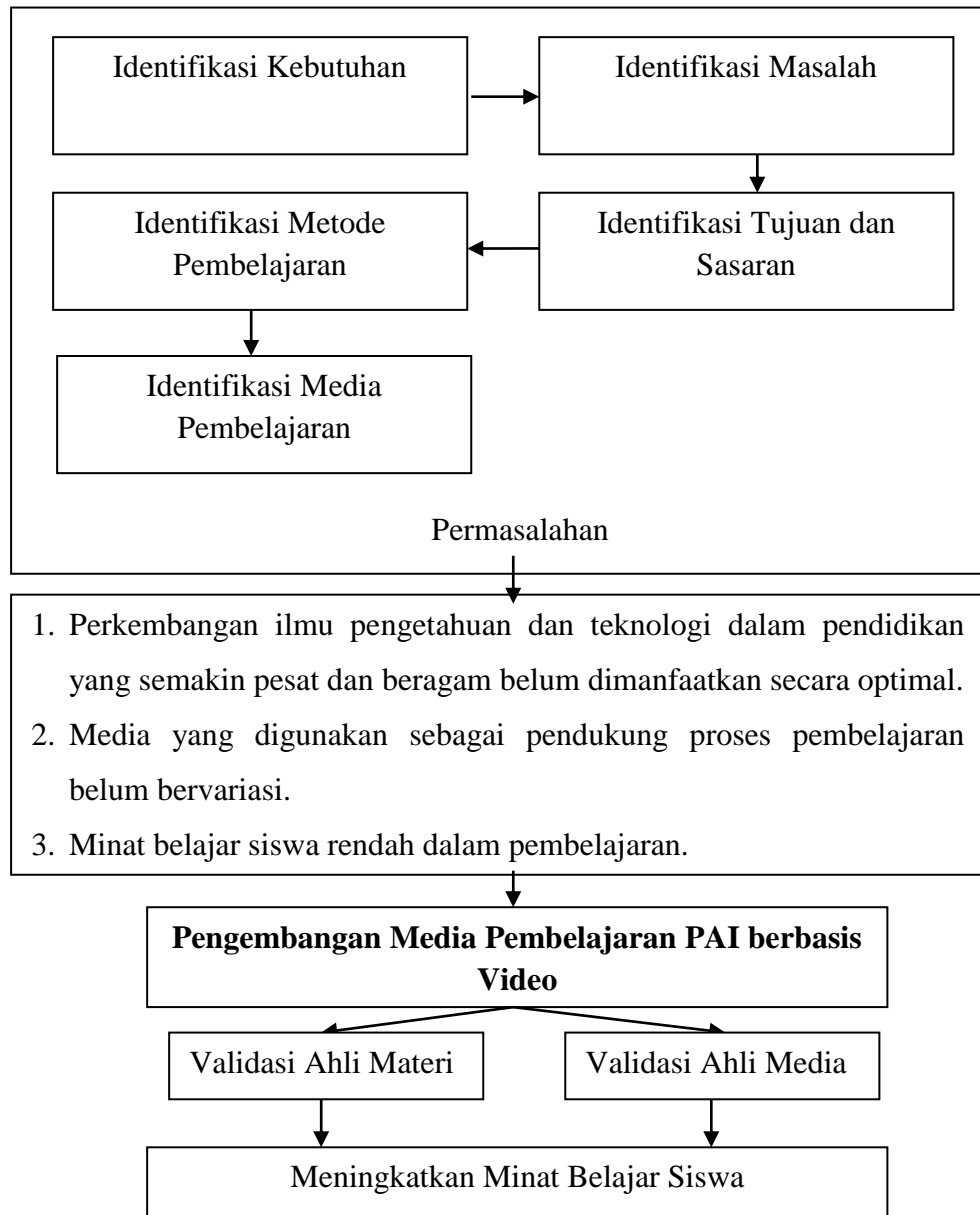
Unsur penting dalam perbaikan mutu generasi muda untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman adalah pendidikan. Melalui pendidikan yang baik dan optimal dalam pengimplementasinya, maka akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional guna mewujudkan bangsa yang maju, dan membangun karakter bangsa yang bermartabat. Adapun langkah yang perlu ditempuh dalam upaya mewujudkan tujuan itu diantaranya adalah memanfaatkan ilmu dan teknologi dalam pembelajaran. Perkembangan ilmu dan teknologi dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Namun untuk saat ini dunia pendidikan di Indonesia sedang mengalami berbagai macam permasalahan. Salah satunya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan seperti mutu guru yang masih rendah pada semua jenjang pendidikan dalam hal seperti media pembelajaran yang belum memadai. Kedudukan suatu media dalam proses pembelajaran sangat penting karena dengan menggunakan media sebagai perantara, akan membantu dalam menutupi kekurangan dan ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan oleh

tenaga pengajar. Dalam proses pembelajaran penyampaian tujuan instruksional pelajaran disampaikan melalui alat bantu yang dapat menyampaikan informasi untuk dapat diterima dengan baik dan benar oleh seluruh siswa. Alat bantu yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi tersebut disebut dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran yang penting, dalam proses pembelajaran, yaitu mampu untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Selain itu dengan adanya media pembelajaran maka waktu penyampaian informasi dapat lebih efektif dan efisien, mengurangi hambatan yang bersifat verbalistik. Adanya peran teknologi dan informasi yang mengalami perubahan yang begitu pesat maka kemudian muncul media pembelajaran yang berbasis pada alat elektronik yang bersifat audio visual, salah satunya yaitu video. Media pembelajaran PAI berbasis video diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran.

## F. Hipotesis (Produk yang akan dihasilkan)



**Gambar 2.1** Hipotesis Penelitian